

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN RATA-RATA  
TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP TINGKAT  
PENYALURAN KREDIT PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI  
DENPASAR SELATAN**

**Putu Wenny Saitri<sup>1)</sup>**

**Universitas Mahasaraswati Denpasar<sup>1)</sup>**

**ABSTRACT**

*Cooperation as one of the non-profit institutions that support the economy play a role as a credit channeling institution. The cooperation is owned jointly by members, administrators and managers. Cooperation is established to help the community in achieving fund for their business. Savings and loan cooperation as financing institutions because the business they run is raising funds from the community who then redistribute the funds to their members or the general public. This research is aimed to examine the effect of third parties interest and average interest rate to credit distribution level on saving and Loan Cooperation (KSP) on South Denpasar. The research population is saving and loan cooperation that registered in South Denpasar, which is 79 cooperation. Research sample is obtained by using purposive sampling with the result 11 cooperation as research sample. Research data is analyzed by using multiple linier regression method. The test result shown that third parties fund has a positive effect to credit distribution level. Meanwhile, this study found that average interest rate has no effect to credit distribution level.*

**Keywords:** *Cooperation, Third parties fund, average interest rate, South Denpasar.*

**I. PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang. Koperasi di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat karena para anggota-anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut, yang

dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Upaya dari pendirian koperasi ini sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk lebih memahami koperasi. Sejarah pertumbuhan koperasi di seluruh dunia disebabkan oleh tidak dapat dipecahkannya masalah kemiskinan atas dasar semangat individualisme (Kasmir, 2011:286).

Koperasi sebagai salah satu lembaga non-profit yang menunjang perekonomian turut berperan sebagai lembaga penyaluran kredit. Dalam pelaksanaan kegiatannya, koperasi dilandasi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mencirikannya sebagai lembaga ekonomi yang sarat dengan nilai etika bisnis (Kasmir, 2011:288).

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1967 Pasal 3 tentang pokok-pokok perkoperasian, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota. Koperasi sebagai badan usaha dapat melakukan kegiatan usahanya sendiri dan dapat juga kerja sama dengan badan usaha lain, seperti perusahaan swasta maupun perusahaan negara. Koperasi simpan pinjam sebagai lembaga pembiayaan di karenakan usaha yang dijalankannya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum.

Dana pihak ketiga adalah berupa dana simpanan masyarakat, dana dari masyarakat terdiri atas giro (*demand deposit*), deposito (*time deposit*) dan tabungan (*saving*). Dengan meningkatnya DPK maka diharapkan kegiatan usaha utama perbankan yaitu penyaluran kredit juga semakin meningkat. Salah satu upaya perusahaan perbankan untuk memperlancar penyaluran kredit ke masyarakat adalah menghimpun dana dari pihak ketiga. Menurut Dendawijaya (2009:51), Dana-dana yang dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80 persen sampai dengan 90 persen dana dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mulyani (2016) dan Sitompul (2011)

yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Lidya (2015) menunjukkan bahwa dana.

Penyaluran kredit biasanya dipengaruhi oleh besarnya tingkat suku bunga yang dibebankan pada para debitur. Kasmir (2012:114) menyatakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku bunga kredit merupakan pendapatan utama bank disamping biaya provisi, administrasi dan lainnya. Semakin besar tingkat suku bunga yang dibebankan kepada debitur maka jumlah permintaan kredit akan semakin berkurang, sedangkan apabila tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan rendah, maka permintaan akan kredit menjadi bertambah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif dengan penyaluran kredit.

Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, ditemukan semakin banyak berdirinya koperasi simpan pinjam (KSP) yang tersebar di kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini menandakan adanya peningkatan jumlah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan tiap tahunnya. Dari tahun 2012 sebanyak 7 KSP, tahun 2013 sebanyak 19 KSP, tahun 2014 sebanyak 29 KSP, tahun 2015 sebanyak 30 KSP, dan tahun 2016 sebanyak 37 KSP yang terdaftar di

Dinas Koperasi Kota Denpasar. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan Koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan khususnya koperasi simpan pinjam semakin membaik dan masyarakat yang bergabung dalam koperasi akan semakin terbantu dalam menentukan solusi efektif untuk menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapi dengan kehadiran KSP tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dana pihak ketiga dan rata-rata tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di kecamatan Denpasar Selatan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga pembiayaan dimana usaha yang dijalankannya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 menyatakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Dalam kegiatan peminjaman koperasi simpan pinjam mengutamakan pemberian pinjaman kepada para anggotanya dengan bunga yang relatif murah. Keuntungan koperasi simpan pinjam adalah bunga yang dibebankan kepada pinjaman. Semakin banyak uang yang disalurkan akan memperbesar keuntungan koperasi. Dapat disimpulkan keuntungan koperasi adalah:

- 1) Biaya bunga yang dibebankan ke peminjam
- 2) Biaya Administrasi setiap kali transaksi
- 3) Hasil investasi di luar kegiatan

koperasi

Ruang lingkup kegiatan usaha koperasi simpan pinjam secara umum adalah penghimpunan dan penyaluran dana yang berbentuk penyaluran pinjaman terutama dari dan untuk anggota. Kegiatan dari sisi pasiva, koperasi simpan pinjam melakukan kegiatan penghimpunan dana baik dari anggota ataupun masyarakat umum. Penghimpunan dana ini bisa berupa tabungan atau simpanan sedangkan dari masyarakat bisa berbentuk pinjaman modal usaha. Sedangkan kegiatan dari sisi aktiva adalah melakukan upaya untuk memperoleh laba dengan cara mengalokasikan dari hasil penghimpunan dana yang disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman.

### Dana Pihak ketiga

Menurut Dendawijaya (2005:56), dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80 persen sampai dengan 90 persen dana dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Giro (*demand deposit*)  
Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan (Kasmir, 2012:61).
- 2) Deposito (*time deposit*)  
Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah

penyimpan dengan bank (Kasmir, 2012:75). Deposito mengandung unsur jangka waktu(jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau tiap hari. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uang untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

3) Tabungan (*saving*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Kasmir (2012:69) mengungkapkan bahwa pengertian tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

### **Tingkat Suku Bunga**

Menurut Kasmir (2012:114) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatan perbankan ada dua macam perhitungan bunga kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut:

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit**

Dana pihak ketiga adalah dana

simpanan masyarakat yang berupa tabungan, simpanan suka rela berjangka dan simpanan masa depan (Dendawijaya, 2005:56). Dana pihak ketiga mempunyai hubungan yang positif dengan penyaluran kredit, yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, semakin tinggi pula jumlah kredit yang dapat disalurkan. Begitu pula sebaliknya semakin rendah jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka semakin rendah jumlah kredit yang dapat disalurkan. Hasil penelitian Lidya (2015), Galih (2015) dan Tenrilau (2012) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Berdasarkan uraian di atas DPK diprediksi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

### **Pengaruh Rata-rata Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit**

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Persentase dari sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga. Tingkat suku bunga sangat mempengaruhi penyaluran kredit. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan, semakin rendah jumlah kredit yang disalurkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan,

maka jumlah kredit yang disalurkan akan semakin tinggi. Hasil penelitian Anindyta (2011), Mulyani (2014) dan Setyorini (2015) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian di atas tingkat suku bunga diprediksi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Rata-rata tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

### III. METODE PENELITIAN

#### Identifikasi Variabel

1) Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2008:59). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Dana Pihak Ketiga (X1)
- b) Rata-rata tingkat suku bunga kredit (X2)

2) Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang mengalami perubahan akibat pengaruh variabel bebas (X) (Sugiyono, 2008:59). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit.

#### Definisi Operasional Variabel

- 1) Dana Pihak Ketiga  
Dana pihak ketiga adalah dana simpanan masyarakat yang berupa tabungan, simpanan sukarela berjangka dan simpanan masa depan (Dendawijaya, 2005:56). DPK dapat dirumuskan sebagai berikut:  
DPK = Tabungan + Simpanan

Berjangka + Simpanan Masa Depan

- 2) Rata-rata Tingkat Suku Bunga

Rata-rata tingkat suku bunga kredit adalah persentase dari harga yang harus dibayar oleh anggota koperasi yang memberikan kredit untuk jangka waktu tertentu. Satuan ukur yang digunakan adalah persentase (%). Rumus untuk menghitung rata-rata tingkat suku bunga kredit menurut Sardjonopermono (2002) adalah:

Rata-Rata Tingkat Suku Bunga =  
Jumlah Pendapatan Bunga x 100 /  
Jumlah Kredit yg Disalurkan

- 3) Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2012:85). Alat ukur yang digunakan untuk variabel penyaluran kredit adalah total dari keseluruhan kredit yang disalurkan kepada para anggota dan calon anggota pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Denpasar Selatan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan dapat diketahui dari laporan neraca per 31 Desember tahun bersangkutan. Satuan ukuran yang digunakan adalah satuan mata uang (Rupiah).

#### Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2012-2016. Dalam penelitian ini yang dipakai sampel

adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Denpasar Selatan yang memiliki kriteria sebagai berikut.

- 1) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang memiliki ijin di Dinas Koperasi dan UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 2) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang melakukan usahanya dengan

baik di Kecamatan Denpasar Selatan selama periode 2012-2016.

- 3) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang melaporkan laporan keuangannya kepada Dinas Koperasi dan UMKMs selama periode 2012-2016.

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

KETERANGAN	JUMLAH KOPERASI
Populasi Koperasi Simpan Pinjam	79
Kriteria:	
1) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang belum diklarifikasi di Dinas Koperasi dan UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan.	( 17 )
2) Koperasi Simpan Pinjam(KSP) yang kinerjanya kurang baik di Kecamatan Denpasar Selatan selama periode 2012-2016.	( 21 )
3) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang tidak pernah melaporkan laporan keuangannya kepada Dinas Koperasi dan UMKM selama periode 2012-2016.	( 30 )
Jumlah sampel penelitian	11 Koperasi
Jumlah tahun pengamatan 5 tahun x 11 koperasi	55 Koperasi

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM, diolah (2017)

#### Teknik Analisis Data

##### Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2014:17) analisis regresi linear berganda digunakan menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model analisis Linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \xi_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Penyaluran kredit
- X1 : Dana Pihak Ketiga
- X2 : Rata-rata Tingkat suku bunga

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien Regresi

$\alpha$  : Konstanta

$\xi$  : Komponen Pengganggu

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, profitabilitas, dan rata-rata tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Dalam model regresi linier berganda variabel terikat yaitu penyaluran kredit (Y) sedangkan variabel bebas yaitu dana pihak ketiga (DPK)( $X_1$ ), dan rata-rata

tingkat suku bunga( $X_2$ )

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	
	Regresi	Signifikan t
Konstanta	21,065	0,000
Dana pihak ketiga ( $X_1$ )	0,533	0,022
Rata-rata tingkat suku bunga( $X_2$ )	-0,191	0,242
Adjusted $R^2 = 0,707$ atau 70,7 %		
F = 66.022		
Signifikan F = 0,000		

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,148 + 2,483 X_1 - 0,191 X_3$$

- Koefisien konstanta adalah sebesar 10,148, artinya bila variabel dana pihak ketiga ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), dan rata-rata tingkat suku bunga konstan maka penyaluran kredit (Y) sebesar 10,148
- Nilai koefisien regresi dana pihak ketiga ( $X_1$ ) = 2,483 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien sebesar 2,483 memiliki arti jika dana pihak ketiga (DPK) ditingkatkan, maka nilai penyaluran kredit akan meningkat sebesar 2,483 dengan asumsi variabel lain konstan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit**

Pengujian secara empiris membuktikan bahwa tingkat dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 11,341 dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan

koefisien regresi sebesar 2,483. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat dana pihak ketiga (DPK) maka semakin tinggi penyaluran kredit. Begitu sebaliknya semakin rendah tingkat dana pihak ketiga (DPK) maka semakin rendah penyaluran kredit.

Dana pihak ketiga adalah dana simpanan masyarakat yang berupa tabungan, simpanan suka rela berjangka dan simpanan masa depan (Dendawijaya, 2005:56). Dana pihak ketiga mempunyai hubungan yang positif dengan penyaluran kredit, yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, semakin tinggi pula jumlah kredit yang dapat disalurkan. Begitu pula sebaliknya semakin rendah jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka, semakin rendah jumlah kredit yang dapat disalurkan. Hasil penelitian Lidya (2015), Galih (2015) dan Tenrilau (2012) menyatakan bahwa. DPK berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah jumlah kredit yang disalurkan.

#### **Pengaruh Rata-Rata Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit**

Hasil pengujian secara empiris membuktikan rata-rata tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap

penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar -1,184 dan  $\text{sig } 0,00 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar -0,104. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi tingkat penyaluran kredit.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat suku Bunga bukan menjadi penentu oleh Koperasi dalam menyalurkan kredit. Dalam proses penyaluran kredit, koperasi juga harus memperhatikan hal-hal lain seperti kemampuan nasabah, latar belakang nasabah, profitabilitas nasabah, serta jaminan yang diserahkan. Sehingga, walaupun tingkat suku bunga kredit rendah, tidak mengindikasikan KSP lebih mudah dalam menyalurkan kredit, karena KSP tetap harus melakukan pertimbangan agar tidak terjadi kredit macet dikemudian hari yang dapat mengganggu kinerja KSP. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Mulyani (2016), Lidya (2015) dan Anindyta (2011) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap tingkat penyaluran kredit.

## V. SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat dana pihak ketiga (DPK) maka semakin tinggi penyaluran kredit. Begitu sebaliknya semakin rendah tingkat dana pihak ketiga (DPK) maka semakin rendah penyaluran kredit.
2. Rata-rata suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan

bahwa tinggi rendahnya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindyta, Irma. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandanu. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Galih, Tito Adhitya. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga. Capital Adequacy Ratio. Non Performing Loan, Return On Asset dan Loan to Deposit Ratio terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Bank di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Kasmir. 2012. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Ediri Revisi*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Andini Eva. 2007. Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Kabupaten Bondowoso Tahun 1992 - 2005. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi 14*. Yogyakarta : Liberty.
- Pemerintah. 1994. *Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995. Tentang Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam oleh Koperasi*.
- Ramadhan, Shandy Bintang. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2007-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Republik. Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3472*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1967. Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 tentang *Pokok-pokok Perkoperasian. Lembaran Negara dan Tambahan Lembaran Negara Tahun 1967 yang telah dicetak ulang*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2012. Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang *Perkoperasian. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 5355*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1992. Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3502*. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat Cetakan Keenam*. Yogyakarta : BPFE.
- Setyorini, Wahyuari. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode 1997 - 2006. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah. Surakarta.
- Sitompul, Kristian Natanael. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Dua Belas*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukarti, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Modal, DPK, BI Rate dan Inflasi Terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan PT. Bank BPD Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tenrilau. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK). Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing

Loan (NPL) Terhadap  
Penyaluran Kredit Periode  
2003-2010. *Skripsi*. Fakultas  
Ekonomi Universitas  
Hasanuddin.